

Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Film Animasi Omar dan Hana

Khaira Shaliha^{*}, Asep Dudi Suhardini, Heru Pratikno

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,
Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*khairaashalihaa@gmail.com, asepdudi@unisba.ac.id, herupratikno@unisba.ac.id

Abstract. This research aims to analyze the values of Islamic education shown in the animated film Omar and Hana. The method used in this research is qualitative research method with the type of research library research. Screening, codification and documentation are techniques used to gather data, as well as content analysis models used to analyze data. The results of the analysis show that the animated films Omar and Hana present significant Islamic educational values. There are eight values that can be identified in the Omar and Hana animated film in particular in the compilation "Faris", which covers the episodes "Kotak Apa Ini?", "Asyura", "Main Sama-Sama", "Dah Tak Sakit", "Mulakan dengan Bismillah", and "Doa Setelah Wuduk". These values cover three aspects, namely akidah, akhlak and syari'ah aspects. The aspect of akidah consists of faith in the Prophet (saw). Aspects of akhlak include the attitude of help, honesty, sharing, maintaining cleanliness. Aspects of syari'ah include, reading bismillah, praying after ablution and fasting. With the animated film Omar and Hana as a learning medium, it is expected that religious values will be given priority and the public will be able to understand, live, and practice the entire teachings of Islam.

Keywords: *Islamic Education, Omar and Hana Animated Films.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis nilai-nilai pendidikan Islam yang ditunjukkan dalam film animasi Omar dan Hana. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian library research. Teknik simak-catat, kodifikasi dan dokumentasi adalah teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data, serta model analisis isi digunakan untuk menganalisis data. Hasil analisis menunjukkan bahwa film animasi Omar dan Hana menyajikan nilai-nilai pendidikan Islam yang signifikan. Terdapat 8 nilai yang dapat diidentifikasi dalam film animasi Omar dan Hana khususnya pada kompilasi "Faris", yang meliputi episode-episode "Kotak Apa Ini?", "Asyura", "Main Sama-Sama", "Dah Tak Sakit", "Mulakan dengan Bismillah", dan "Doa Selepas Wuduk". Nilai-nilai tersebut mencakup meliputi tiga aspek, yaitu aspek akidah, aspek akhlak dan aspek ibadah. Aspek akidah terdiri dari iman kepada Rasulullah saw. Aspek akidah diantaranya adalah sikap tolong-menolong, kejujuran, saling berbagi, menjaga kebersihan. Aspek ibadah meliputi, membaca bismillah, berdoa setelah wudhu dan berpuasa. Dengan film animasi Omar dan Hana sebagai media pembelajaran, diharapkan nilai-nilai keagamaan diprioritaskan dan masyarakat dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan seluruh ajaran agama Islam.

Kata Kunci: *Iklan, Kesadaran Merek, Le Mineral.*

A. Pendahuluan

Nilai-nilai pendidikan Islam adalah komponen penting yang harus diketahui oleh masyarakat. Dalam ajaran Islam, penting untuk menerapkan nilai-nilai pendidikan Islam dalam kehidupan sehari-hari untuk mencapai kedamaian dan ketentraman. Namun, seiring berjalannya waktu, banyak orang mulai memandang pendidikan Islam sebagai sesuatu yang kurang diminati untuk dipelajari atau diketahui. Hal ini dikarenakan banyak hal lain yang lebih menarik untuk dipelajari. Faktor lain ialah pembelajaran khusus yang berkaitan dengan agama tidak berjalan dengan baik. Di sisi lain, media kadang-kadang disalahgunakan sebagai hiburan dan platform negatif yang bahkan dapat memicu kejahatan.

Cara yang paling dekat dan bisa dilakukan untuk mengatasi situasi tersebut adalah internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam proses pembelajaran. Kepribadian dan sikap religius seseorang akan muncul dan berkembang seiring dengan seberapa dalam nilai-nilai agama terinternalisasikan dalam dirinya. Semakin mendalam internalisasi nilai-nilai agama, semakin kuat kepribadian dan sikap religius individu tersebut (Lailatuzzahro, 2023).

Untuk mempertahankan dan mempraktikkan nilai-nilai pendidikan Islam sebagai cita-cita hidup demi masa mendatang, sehingga nilai dan pengetahuan keagamaan yang diinginkan bisa tetap ada dan berkembang dalam kehidupan masyarakat pada berbagai generasi (Ainiyah, 2020). Maka tidak jarang pendidikan agama Islam ditemukan pada lembaga pendidikan formal seperti sekolah umum atau negeri, juga dapat ditemukan pada pondok pesantren dan lembaga yang bersifat non-formal lainnya misalnya keluarga dan lingkungan tempat anak tinggal (Umam, 2020).

Sedangkan penanaman pendidikan Islam yang lebih bersifat praktik etis, kebiasaan atau tata karma tidak akan berhasil hanya dengan pemberian materi pelajaran secara tulisan ataupun lisan. Dengan penyampaian dan pembelajaran nilai-nilai pendidikan Islam yang lebih efisien dan sejalan dengan perkembangan teknologi yang sangat mempengaruhi kemajuan dari ilmu pengetahuan di seluruh dunia. Kemajuan inilah yang mengubah hal-hal yang sebelumnya tidak ada atau hal sukar menjadi hal yang lebih mudah dan menyenangkan. Salah satunya media digital yang masuk kepada dunia pendidikan yaitu media audio visual yang dijadikan sebagai sumber belajar (Fadilla et al., 2023).

Media audio visual terdiri dari penggunaan perangkat interaksi seperti proyektor film, radio, televisi, grafik, poster, model, kunjungan lapangan (Hariyadi et al., 2021). Salah satu media audio visual yang menarik perhatian dan digemari saat ini adalah tayangan *YouTube*. *YouTube* menyediakan banyak film atau video tayangan yang beredukatif bagi pembelajaran anak sehingga banyak dari anak sekolah mengakses aplikasi *YouTube*. Dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amelia dan Lestari, tepatnya sebanyak 88,2% anak mengakses *YouTube* kurang dari 5 jam tetapi sebanyak 11,8% mengakses *YouTube* lebih dari 5 jam. Dan hampir 60% menyatakan bahwa konten yang di akses oleh anak adalah konten kartun, mainan, film animasi, tokoh animasi anak (Amelia & Lestari, 2021).

Sesuai dengan apa yang paling banyak digemari anak, film animasi menjadi salah satu upaya Lembaga pendidikan dan para orang tua dalam menanamkan dan mengembangkan beberapa aspek pada anak salah satunya pada perkembangan nilai-nilai religius dan moralitas. Sejalan dengan penelitian oleh Helminsyah, pemanfaatan media animasi mempengaruhi pemahaman peserta didik tentang materi yang diajarkan oleh pendidik. Dengan animasi, peserta didik dapat lebih mudah memahami pelajaran. Selain itu, media animasi dapat mendukung strategi yang akan digunakan oleh pendidik dalam pembelajaran di kelas dengan memanfaatkan teknilohi yang tersedia (Helminsyah, 2020).

Dari beberapa film animasi yang bisa di saksikan anak salah satunya yaitu film animasi Omar dan Hana. Film animasi bernuansa Islami yang berjudul Omar dan Hana ini ialah film animasi yang lebih banyak dikemas dalam format cerita keseharian yang ditujukan untuk anak-anak. Film ini tidak hanya menyajikan konten yang menghibur dan menarik bagi anak-anak, tetapi juga menyisipkan nilai-nilai religius yang mengarah pada ajaran agama Islam dengan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti, serta diiringi lagu anak-anak yang dapat dihafal oleh anak-anak. Film animasi ini diperankan dua bersaudara, Omar yang merupakan Kakak dari Hana berusia 6 tahun mempunyai karakter yang cerdas, ingin tahu dan percaya diri. Lalu sosok

Hana yaitu adik dari Omar berumur 4 tahun sangat senang berbicara, itu adalah perasaan keinginan ingin tahu yang besar juga aktif (Westri & Pransiska, 2021).

Peneliti memilih film animasi Omar dan Hana sebagai objek dari penelitian ini, karena film ini dapat memperluas wawasan keagamaan pada anak melalui alur cerita dan lagu-lagu islami yang ada didalamnya. Film animasi Omar dan Hana sangat dikenal dikalangan anak karena menggambarkan aktivitas sehari-hari Omar dan Hana, sehingga sangat relevan dengan salah satu tujuan pendidikan, yaitu mengembangkan sikap peserta didik.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “Bagaimana nilai-nilai Pendidikan Islam pada film animasi Omar dan Hana?” selanjutnya tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk menganalisis nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam film animasi Omar dan Hana.

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif, Metode kualitatif adalah metode yang digunakan untuk memperoleh data yang lebih mendalam atau mengungkap makna yang terkandung di dalamnya (9). Objek dalam penelitian ini adalah film animasi Omar dan Hana.

Peneliti menggunakan teknik simak-catat, kodifikasi, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini. Teknik simak-catat dilakukan dengan langkah-langkah tertentu. Pertama, menonton film secara berulang untuk mengamati detail setiap peristiwa, memilih data yang relevan dengan tujuan penelitian, dan mencatat data tersebut. Kedua, proses kodifikasi melibatkan penyalinan data ke alat analisis data dan pengelompokan data sesuai dengan kategori yang telah ditentukan. Terakhir, memeriksa kembali data yang telah dikumpulkan dari sumbernya. (10) Selain itu, teknik pengumpulan data juga melibatkan dokumentasi, yang melibatkan pencarian dan pengamatan hal-hal atau variabel yang sudah ada dalam bentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. (11)

Dalam menganalisis data yang telah terkumpul, digunakan metode analisis isi atau content analysis. Proses ini terdiri dari tiga tahap utama: pertama, display, yang menampilkan data dari transkrip dialog antar tokoh dan tangkapan layar peristiwa, data dikelompokkan dan disusun berdasarkan kategorinya. Kedua, reduksi data, yang melibatkan penyaringan ulang berbagai data yang diperoleh sesuai dengan tujuan penelitian. Setiap data diklasifikasikan kembali dan diberi kode sesuai dengan kategorinya. Terakhir, penarikan kesimpulan dilakukan dengan menginterpretasi dan memberikan makna pada data sesuai dengan teori yang digunakan (9).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Gambaran Umum Film Animasi Omar dan Hana

Omar dan Hana ialah salah satu serial film animasi asal Malaysia, diproduksi oleh Astro Malaysia menjalin kerja sama dengan *Measet Broadcast Network System* dan *Digital Durian Animation Studio*. Perusahaan Astro Malaysia menyajikan kisah yang dirancang khusus untuk memvisualisasikan nilai-nilai dan praktik-praktik keagamaan kepada anak. Selain itu, menampilkan lagu yang membantu anak-anak menghafal dan mengajarkan mereka tentang nilai serta praktik Islami melalui cara interaktif dan inovatif, agar mudah untuk dipahami. Film animasi ini memperkenalkan dua karakter utama dengan kepribadian yang berbeda; Omar, seorang anak berusia 6 tahun yang dikenal bijaksana dan sangat penasaran, juga Hana, adiknya yang berusia 4 tahun, Ia dikenal selalu penuh energi, berani dan ceria. Untuk menambah kekayaan cerita, terdapat beberapa karakter pendukung yaitu Mama, Papa, Ustadz Musa, Cikgu Laila, Faris, Sufi, Indra, Sara, Nuru, Adam, Nuru dan lainnya.

Omar dan Hana sudah memiliki banyak episode yang bervariasi. Oleh karena itu, peneliti mengambil beberapa episode dalam kompilasi "*Faris*", yang dirilis pada 27 Oktober 2023 di akun YouTube Omar & Hana, yang terdiri dari enam episode yang berbeda yaitu "*Kotak Apa Ini*", "*Asyura*", "*Main Sama-Sama*", "*Dah Tak Sakit*", "*Mulakan Dengan Bismillah*" dan "*Doa Selepas Wuduk*". Episode kompilasi ini telah ditonton oleh 436.624 penonton dengan jumlah suka 1,4 ribu.

Nilai Pendidikan Islam

Menurut Abdul Wahab Syakhrani, pendidikan Islam adalah proses pembentukan akhlak mulia dan pengembangan nilai-nilai kemanusiaan yang persuasif serta halus. Pendidikan Islam harus mengandung nilai-nilai ketuhanan yang didasarkan pada Al-Qur'an dan Hadist (Syakhrani, 2019). Pendidikan Islam adalah upaya terencana untuk membentuk kepribadian seorang Muslim dengan tujuan mengubah perilakunya menjadi lebih baik berdasarkan nilai-nilai ajaran Islam. Hal ini dilakukan demi meningkatkan derajat manusia, memperkuat iman dan takwa kepada Allah Swt, serta mewujudkan eksistensinya sebagai hamba Allah di bumi, sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Sunnah. Tujuan akhirnya adalah terciptanya insan kamil setelah proses pendidikan selesai.

Zuhairini mengungkapkan bahwa pendidikan Islam ialah suatu nilai yang mencerminkan kehidupan beragama, yang terdiri dari tiga pokok ajaran: aspek akidah, aspek akhlak dan aspek syari'ah (ibadah) (Masrur & Amri, 2021).

Aspek Akidah

Akidah merupakan landasan yang menjadikan manusia memiliki keyakinan dalam beragama. Aspek akidah didefinisikan sebagai iman, yaitu keyakinan yang kuat dan pasti, yang sesuai dengan kenyataan dan didasarkan pada dalil yang sah. Hal ini yang mengaitkan akidah dengan *arkan al-iman* atau disebut rukun iman yang merupakan enam dasar utama bagi ajaran Islam (Hamdi & Badrudin, 2016).

Aspek akidah dalam film animasi Omar dan Hana terdapat pada episode "Asyura" menit 6:17-7:17, ditandai dengan kutipan dialog oleh Ustadz Musa: "*Nabi Musa dan pengikutnya dengan cepat melintas laut, Fir'aun dan tentaranya pun ikut bersama. Tapi tidak berhasil, Fir'aun dan tentaranya terhempas dibawa arus laut*". Dalam adegan tersebut, diceritakan kisah perjuangan semasa hidup Nabi Musa as, terutama saat melawan Raja Fir'aun dan bala tentaranya. Hal ini dapat menumbuhkan kecintaan dan kekaguman kepada Nabi dan Rasul, serta membuktikan kebesaran atau mukjizat Allah kepada Nabi dan Rasul-Nya ketika menyampaikan ajaran agama Islam (Kamalia & Hidayah, 2022). Percaya terhadap Rasulullah berarti meyakini keberadaan para Nabi dan Rasul sebagai individu yang dipilih oleh Allah untuk berjuang dan diutus untuk menyampaikan ajaran Ilahi dan sebagai contoh teladan bagi umat manusia lainnya. Ini juga mencakup membenarkan berita yang benar yang berasal dari Rasul, serta menerapkan ajaran-ajarannya dalam kehidupan sehari-hari (Hafiz et al., 2024).

Hal ini berpesan bahwa setiap orang yang beragama Islam harus beriman kepada Rasulullah, mencakup mempercayai keberadaannya dan ajaran-ajaran yang disampaikan melalui kitab-kitab suci. Terlebih, alasan utama dari kewajiban ini adalah untuk mematuhi perintah Allah Swt. Ketidakmauan untuk menghormati Rasulullah menandakan kurangnya keimanan terhadap posisinya sebagai utusan Allah Swt.

Aspek Akhlak

Secara etimologis, istilah "*akhlak*" dari Bahasa Arab dan bentuk jamak dari kata "*khuluq*", yang mengacu pada adat kebiasaan, perilaku, tabiat, dan budi pekerti (Amin, 2022). Abdurrahman Hanbakah Al-Maidani akhlak sebagai sifat yang melekat dalam individu, baik yang ada sejak lahir atau diperoleh melalui pembelajaran dan pengalaman, yang memengaruhi perilaku seseorang baik atau buruk (Amin, 2022). Nilai akhlak yang terkandung dalam film animasi Omar dan Hana yaitu jujur, memelihara kebersihan, tolong-menolong dan saling berbagi.

Sikap jujur ditunjukkan pada episode "Kotak Apa Ini?" menit 4:49-5:45 yang didukung oleh kutipan dialog dari Lisa: "*Terima kasih Omar, Faris, karena jujur sama Lisa. Allah suka dengan orang jujur*". Adegan tersebut sangat terkait dengan kejujuran. Faris dan Omar akhirnya jujur atas kesalahan yang mereka perbuat, Lisa pun berterima kasih karena sudah berkata jujur kepadanya. Secara tidak langsung, adegan ini mengajarkan bahwa jika kita bersikap jujur, maka dengan kejujuran kita akan memperoleh kepercayaan orang lain. Bahkan, Allah menyukai orang-orang yang bersikap jujur. Kejujuran memiliki hubungan yang erat dengan nilai kebenaran, yang mencakup kemampuan mendengarkan, kemampuan berbicara, serta perilaku yang biasanya muncul dari tindakan manusia (Rahmatiah, 2019). Kejujuran tidak hanya berkaitan dengan verbalisasi, tetapi juga mencakup perbuatan dan tindakan yang dilakukan.

Kejujuran mencakup tidak mengada-ada, tidak menambahkan atau mengurangi informasi, serta tidak menyembunyikan apa pun, melainkan selalu menyatakan kebenaran.

Dari episode "*Kotak Apa Ini?*" dalam film animasi Omar dan Hana, menekankan kepada penonton bahwa pentingnya menjunjung tinggi kejujuran, walaupun mungkin terasa menyakitkan. Selain itu, penting juga untuk menyampaikan dengan cara yang sopan dan mempertimbangkan perasaan orang lain, agar dapat diterima dengan baik.

Selanjutnya, Episode "*Dah Tak Sakit*" menit 23:02-23:14 menampilkan sikap sebagai Muslim yang sehat dan bersih, salah satunya dengan menjaga kebersihan gigi dan kesehatan badan. Melalui nyanyian lagu yang dinyanyikan oleh Dokter dan Faris: "*Bila jaga kebersihan, Sehat tubuh badan, Mari kita amalkan*". Kebersihan adalah upaya untuk menghilangkan segala jenis kotoran yang terdapat di sekitar kita. Memelihara kebersihan adalah salah satu prinsip penting dalam kehidupan sehari-hari. Ini merupakan kewajiban manusia sebagai bagian dari makhluk hidup. Pentingnya kesehatan ini merupakan faktor penentu dalam kehidupan, sehingga penting bagi setiap individu untuk memulainya sejak dini agar dapat menciptakan hidup sehat yang berdampak baik bagi dirinya dan lingkungannya (Agustina, 2021). Kesehatan gigi dan mulut sudah diperhatikan dalam ajaran Islam, bahkan termasuk ke dalam 10 fitrah manusia dalam menjaga kebersihan dan kesehatan, yaitu kebersihan rongga mulut yang menganjurkan untuk bersiwak (Firdaus et al., 2023).

Dari dialog dan adegan episode ini mengirimkan pesan kepada penonton, terutama anak-anak, tentang pentingnya memelihara kebersihan diri. Dengan menjaga kebersihan, kita dapat mencegah berbagai penyakit dan menjaga kekuatan tubuh saat beraktivitas.

Dialog dalam episode "*Kotak Apa Ini?*" menit 1:06-1:11 menunjukkan adanya hubungan antara sesama manusia, yaitu sikap saling tolong-menolong. Cikgu Laila: "*Lisa mau bantu Cikgu bawa makanan?*", Lisa: "*Mau, tunggu*". Dalam segi isi dalam dialog tersebut terdapat nilai simpati terhadap orang lain yang mengalami kesulitan atau memerlukan pertolongan, serta pentingnya membantu antar sesama manusia. Konsepnya dapat pihak yang kuat menolong kepada pihak yang lemah atau pihak yang dianggap mampu untuk menolong mereka yang tidak mampu. Melalui kerja sama ini, akan menciptakan hubungan yang baik dan menguntungkan satu sama lain berdasarkan kegunaan dan kemampuan masing-masing (Khalid & Ritonga, 2022). *Ta'awun* atau tolong-menolong diartikan sebagai perintah yang hanya mengarahkan kita untuk memohon bantuan kepada Allah Swt dan juga menginstruksikan agar kita memiliki sikap saling membantu sesama manusia (Saputra, 2022).

Perilaku tolong-menolong termasuk sikap yang mulia dan dianjurkan dalam ajaran Islam. Dalam kebaikan dan membantu sesama, Allah menjanjikan balasan yang tak terduga. Selain itu, perilaku ini juga dapat menambah teman dan mempererat persaudaraan. Pesan yang ingin disampaikan kepada penonton adalah tolong-menolong merupakan aspek penting bagi umat Muslim. Islam mengajarkan bahwa saling membantu adalah bagian dari etika kehidupan. Dengan tolong-menolong, kita dapat membantu orang lain dan menerima bantuan ketika saling membutuhkan dan saling menumbuhkan rasa kasih sayang di antara teman, tetangga atau siapapun.

Terakhir adalah sikap saling berbagi yang ditampilkan pada episode "Main Sama-Sama" pada menit 17:27-17:55 melalui lirik lagu "*Faris ada mainan, Main bersama Sara, Kita berbagi semua senang main bersama, Bila kita baik hati, Allah sayang kita*". Berbagi merujuk pada sebuah tindakan atau proses dimana seseorang membagikan, menyampaikan atau memberikan sesuatu kepada makhluk lain, baik berbentuk pengetahuan, pengalaman, waktu atau sumber daya lainnya. Budaya berbagi merupakan kebiasaan yang melekat dalam masyarakat Indonesia. Namun, dampak dari arus modernisasi dan globalisasi telah mengubah sebagian pola pikir masyarakat, termasuk dalam praktik budaya berbagi. Padahal, budaya berbagi memiliki potensi untuk menyatukan bangsa. Melalui budaya berbagi, kita dapat mengamalkan sikap toleransi dan menghindari perilaku individualistik serta yang mengabaikan kepentingan lingkungan sekitar (Sodik, 2020).

Terdapat pesan pada lirik lagu tersebut, bahwa berbagi kebaikan kepada teman akan memperkuat ikatan pertemanan. Selain itu, setiap kebaikan yang dibagikan kepada orang lain, maka akan muncul perasaan senang. Perilaku saling berbagi berarti saling peduli, sehingga akan

tertanam kebaikan pada diri seseorang. Allah juga sangat menyukai orang berbaik hati kepada siapapun.

Aspek Ibadah

Ibadah secara bahasa berasal dari bahasa Arab dengan asal kata *'abada, ya'budu, 'abdan, fahuwa 'aabidun* yang berarti tunduk atau merendahkan diri. Ibadah adalah pengabdian seseorang kepada Allah Swt dalam upaya mendekatkan diri kepada-Nya dengan melakukan apa yang harus dilakukan oleh makhluk-Nya (Husna & Arif, 2021). Dalam konteks ini, ibadah didefinisikan sebagai upaya manusia untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt dengan melaksanakan tugas dan perintah-Nya sebagai makhluk ciptaan-Nya (Husna & Arif, 2021).

Aspek ibadah dalam film animasi Omar dan Hana menampilkan ibadah perbuatan fisik dan niat hati yaitu ibadah puasa, seperti yang terlihat pada episode "Asyura" antara menit 15:49-16:01. Ustadz Musa: *"Alhamdulillah, semua hebat, karena puasa hari ini. Walaupun pun banyak yang terjadi, Allah memudahkan jalan kita. Terima kasih semua"*. Adegan ini memperlihatkan bahwa semua tokoh yaitu Ustadz Musa, Faris, Omar Sufi dan Indra melaksanakan ibadah puasa sunnah pada hari asyura dan hendak berbuka bersama. Puasa adalah salah satu ritual ibadah yang diatur dalam ajaran Islam. Puasa adalah salah satu ritual ibadah yang diatur dalam ajaran Islam. Menjalankan puasa dengan tujuan utama menjadi lebih bertakwa dengan menahan rasa lapar, haus dan nafsu. Menjalankan puasa dengan tujuan utama menjadi lebih bertakwa dengan menahan rasa lapar, haus dan nafsu. Secara hukum, puasa terbagi menjadi dua jenis, yaitu puasa wajib dan sunnah. Puasa wajib termasuk puasa ramadhan, kaffarat dan nazar, sementara puasa sunnah memiliki berbagai variasi tergantung pada waktu pelaksanaannya. Contoh-contoh puasa sunnah mencakup puasa senin-kamis, puasa 'asyura pada tanggal 10 Muharram, puasa tasu'a yang mendampingi puasa 'asyura pada tanggal 9 Muharram, dan jenis-jenis puasa sunnah lainnya (Irfan, 2021).

Dari kutipan dialog tersebut, menyampaikan bahwa berpuasa termasuk ibadah yang tidak dapat ditinggalkan bagi umat Islam, dan termasuk ke dalam salah satu rukun Islam.

Aspek ibadah kedua muncul pada episode *"Mulakan dengan Bismillah"* menit 24:34-24:45 menunjukkan pentingnya memulai setiap tindakan yang baik dengan mengucapkan basmallah. Setiap kali umat Muslim memulai suatu tindakan, pasti memulainya dengan membaca basmallah. Cikgu Laila: *"Apa Cikgu bilang, Faris coba lagi. Sebelum itu, jangan lupa baca bismillah"*. Episode ini menyampaikan pesan bahwa sebaik-baiknya memulai pekerjaan yaitu diawali dengan bacaan basmallah untuk mendapatkan pahala dan berkah dari Allah Swt. Bacaan basmallah merupakan simbol dimulainya perbuatan baik dan merupakan salah satu syarat diterimanya amal kebaikan (Syarbini & Jamhari, 2012). Tindakan ini memiliki makna penting bagi umat Muslim, karena dipercayai bahwa dengan membacanya, aktivitas yang mereka jalani akan berjalan lancar dan diyakini dapat membawa kebaikan serta berkah. Mengingat Allah dalam setiap kegiatan juga memiliki manfaat lain, yaitu menjauhkan diri dari godaan setan dalam segala usaha yang dijalankan. Tindakan ini memiliki makna penting bagi umat Muslim, karena dipercayai bahwa dengan membacanya, aktivitas yang mereka jalani akan berjalan lancar dan diyakini dapat membawa kebaikan serta berkah. Mengingat Allah dalam setiap kegiatan juga memiliki manfaat lain, yaitu menjauhkan diri dari godaan setan dalam segala usaha yang dijalankan.

Episode ini menyampaikan pesan bahwa sebaik-baiknya memulai pekerjaan yaitu diawali dengan bacaan basmallah untuk mendapatkan pahala dan berkah dari Allah Swt. Karena dengan memahami makna dari basmallah, seseorang menjadi sadar bahwa hati harus selalu mengingat Allah Swt dalam segala tindakan sehari-hari.

Ketiga, pada episode *"Doa Selepas Wudhu"* menit 31:06-31:39 melafalkan bacaan doa setelah aktivitas wudhu melalui lirik lagu yang dinyanyikan oleh Faris, Omar, Indra, Sufi dan Adam: *"Asyhadu alaa Ilaaha Illallah, Wahdahu laa Syariikallah, Waasyhadu Anna Muhammadan 'Abduhu wa Rasulluh, Aku bersaksi tiada Tuhan selain Allah yang Maha Esa, Aku bersaksi Nabi Muhammad, Hamba Allah dan utusan-Nya"*. Doa merupakan bentuk permohonan manusia kepada penciptanya, yaitu Allah Swt yang berhubungan dengan berbagai kebutuhannya, menunjukkan rasa yang sangat bergantung kepada-Nya serta merasa hina dan

tak berdaya di hadapan-Nya. Berdoa juga merupakan cara untuk meminta agar kehendak Allah terwujud, dan bisa dianggap sebagai sarana untuk melancarkan segala urusan. Permohonan kepada Allah adalah bagian tak terpisahkan dari kehidupan manusia. Kita harus berdoa tidak hanya saat sedang sedih, tetapi juga dalam keadaan bahagia, dengan demikian, doa mengajarkan seseorang untuk bergantung sepenuhnya kepada Allah. Khususnya, berdoa setelah wudhu. Permohonan ini dapat mencakup anugerah dan keuntungan, atau perlindungan dari mara bahaya, baik yang berkaitan dengan urusan dunia, agama ataupun akhirat (Hafidz & Rusydi, 2019).

Dengan kata lain, doa merupakan salah satu cara beribadah kepada Allah Swt. Melalui doa, manusia memohon dan meminta apa pun yang manusia butuhkan, baik berkaitan dengan urusan agama, dunia dan akhiratnya. Pesan ini disampaikan kepada penonton untuk senantiasa mengingat dan bershalawat kepada Allah Swt dan Rasul-Nya. Bahkan doa dapat dilakukan dalam segala kesempatan, termasuk saat menyucikan diri seperti berwudhu. Dengan rutin berdoa setelah wudhu, diharapkan kehidupan dunia dan akhirat kita akan berubah menjadi lebih baik.

D. Kesimpulan

Setelah menganalisis data penelitian, dapat disimpulkan bahwa film animasi Omar dan Hana mengandung banyak nilai-nilai religius Islam yang sesuai sebagai alat pembelajaran untuk anak-anak. Nilai-nilai ini dapat dibagi menjadi tiga aspek utama: akidah, akhlak, dan ibadah. Dalam film animasi Omar dan Hana, khususnya dalam kompilasi “*Faris*” yang mencakup episode-episode seperti “*Kotak Apa Ini?*”, “*Asyura*”, “*Main Sama-Sama*”, “*Dah Tak Sakit*”, “*Mulakan dengan Bismillah*”, dan “*Doa Selepas Wuduk*”, terdapat nilai-nilai religius yang signifikan. Salah satu di antaranya adalah pentingnya mempercayai Rasulullah saw, yang terkait dengan aspek akidah. Selain itu, terdapat juga nilai-nilai akhlak seperti kejujuran dan menjaga kebersihan untuk membangun akhlak individu, serta tolong-menolong dan berbagi untuk mengembangkan akhlak sosial. Di samping itu, terdapat juga nilai-nilai ibadah seperti membaca bismillah, berdoa, dan berpuasa.

Acknowledge

Terimakasih kepada Dr. H. Aep Saepudin, Drs., M.Ag, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Bandung yang telah memberikan izin untuk penyusunan penelitian ini, Dr. Fitroh Hayati, S.Ag., M.Pd.I Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan izin dan arahan untuk penyusunan penelitian ini, Dr. Asep Dudi Suhardini, S.Ag., M.Pd sebagai dosen pembimbing I dan Heru Pratikno, S.S., MA. sebagai dosen pembimbing II yang telah membimbing dengan sepenuh hati dan mengarahkan peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini, Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan khususnya Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah membagikan ilmu pengetahuannya kepada penulis selama duduk di bangku perkuliahan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Bandung.

Daftar Pustaka

- [1] Agustina, A. (2021). Perspektif Hadis Nabi Saw Mengenai Kebersihan Lingkungan. *Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin*, 1(2), 96–104. <https://doi.org/10.15575/jpiu.12206>
- [2] Ainiah, M. (2020). Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Film Animasi Syamil dan Dodo. *Skripsi, IAIN Purwokerto*.
- [3] Amelia, R. F., & Lestari, T. (2021). Tanggapan Orang Tua Mengenai Pengaruh Youtube Terhadap Emosi Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1482–1489.
- [4] Amin, S. M. (2022). *Ilmu Akhlak*. Jakarta: Imprint Bumi Aksara.
- [5] Fadilla, N., Sari, I. Y., Arafah, F., & Azmi, N. N. (2023). *Peranan Media Animasi Interaktif Untuk Mengenalkan Nilai-Nilai*. 3(1), 1–17. <https://doi.org/10.51700/almutaliyah.v3i1.402>
- [6] Firdaus, I. A., Azwa, N. N., & Adinda, N. P. (2023). *Konsep Dan Praktek Kesehatan*

- Gigi Dalam Pandangan Islam. 1*, 228–234.
- [7] Hafidz, A., & Rusydi. (2019). *Konsep Dzikir dan Doa Perspektif Al-Qur'an*.
- [8] Hafiz, A., Romdaniah, L., Ahmad Nizar, R., & Mauliza, S. (2024). Konsep Kenabian dan Ajaran Moral dalam Agama-Agama. *Rayah Al-Islam*, 8(1), 66–79. <https://doi.org/10.37274/rais.v8i1.912>
- [9] Hamdi, A. S., & Badrudin, A. R. (2016). *Dasar-Dasar Agama Islam*.
- [10] Hariyadi, A., Matin, F., & Putri, A. (2021). Pembelajaran Kooperatif Berbantuan Media Audio Visual Pada Mata Kuliah Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial. *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 12(1), 110–116. <https://doi.org/10.24176/re.v12i1.6891>
- [11] Helminsyah. (2020). *Penggunaan Media Video Animasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III SD Islam Laboratorium Aceh Besar*.
- [12] Husna, K., & Arif, M. (2021). *Ibadah dan praktiknya dalam masyarakat*. 4(2), 143–151.
- [13] Irfan, M. (2021). Puasa Tanggal Sembilan Muharam (Tasu'a) Perspektif Hadis Nabi Saw. *Al Yasini : Jurnal Keislaman, Sosial, Hukum Dan Pendidikan*, 6(1), 34–44.
- [14] Kamalia, D. N., & Hidayah, F. (2022). *Kontekstualisasi Nilai-Nilai Akidah dan Akhlak dalam Novel Diary Ungu Rumaysha Karya Nisaul Kamilah terhadap Materi AKidah AKhlak Madrasah Aliyah*.
- [15] Khalid, M., & Ritonga, F. U. (2022). *Penerapan Prinsip Ukhuwah Islamiyah : Serikat Tolong Menolong Al-Amin Dusun X Desa Bandar Setia*. 2(3), 433–440.
- [16] Lailatuzzahro, L. M. (2023). *Peran Tokoh Agama dalam Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam kepada Masyarakat Desa Tranjang Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo*.
- [17] Masrur, M. S., & Amri, A. (2021). Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Film Animasi Nussa Episode Sholat Itu Wajib. *Palapa*, 9(1), 55–75. <https://doi.org/10.36088/palapa.v9i1.984>
- [18] Rahmatiah, S. (2019). *Korelasi Antara Hasil Belajar Fiqih dengan Pengalaman Ibadah Shalat dan Karakter Kejujuran Peserta Didik di MTs Muhammadiyah Sinjai*. 932127517, 461893.
- [19] Saputra, T. (2022). Konsep Ta'awun dalam Al-Qur'an Sebagai Penguat Tauhid dan Solidaritas Sosial. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 19(2), 29–45. <https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v19i2.517>
- [20] Sodik, F. (2020). Pendidikan Toleransi dan Relevansinya dengan Dinamika Sosial Masyarakat Indonesia. *Tsamratul Fikri | Jurnal Studi Islam*, 14(1), 1. <https://doi.org/10.36667/TF.v14i1.372>
- [21] Syakhrani, A. W. (2019). Memperkuat Eksistensi Pendidikan Islam Di Era 4.0. *TA'LIM : Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 1(2), 221–239. <https://doi.org/10.52166/talim.v1i2.948>
- [22] Syarbini, A., & Jamhari, S. (2012). *Kedahsyatan Membaca Al-Qur'an*.
- [23] Umam, C. (2020). *Inovasi Pendidikan Islam: Strategi dan Metode Pembelajaran PAI di Sekolah Umum*. Riau: DOTPLUS.
- [24] Westri, Z., & Pransiska, R. (2021). Analisis nilai-nilai agama dan moral anak usia dini pada film. *Jurnal Golden Age*, 5(02), 221–232.